

PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN KAWASAN PANGAN PADI DI KABUPATEN CIANJUR DAN UPAYA TINDAK LANJUTNYA

Oswald Marbun dan Nurnayetti

oswaldmarbun@yahoo.com BPTP Jawa Barat

ABSTRAK

Pendampingan pengembangan kawasan pangan di Jawa Barat dalam upaya pemenuhan kebutuhan benih dan peningkatan produktivitas padi pada suatu lokasi, dilakukan di desa Sukasari, kecamatan Cilaku, kabupaten Cianjur. Tujuan pengkajian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas padi dengan pendekatan PTT dan mengupayakan ketersediaan benih bagi petani di daerah itu. Pendampingan Pengembangan Kawasan dilakukan pada MT I 2016 melalui serangkaian kegiatan sosialisasi kegiatan, pelaksanaan percontohan demplot padi dengan varietas Mekongga dan Inpari 31 (berlabel ungu/benih pokok), masing-masing 0.75 ha, dengan pendekatan PTT padi. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa produktivitas varietas Mekongga pada lokasi demplot adalah 6.2 ton/ha, sedangkan varietas Inpari 31 adalah 6.3 ton/ha; lebih tinggi dari produktivitas para petani sekitar, yaitu 5.0 ton/ha. Hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa sekitar 1 ton dari produksi padi hasil demplot akan di tanam kembali oleh para anggota kelompok tani di wilayah itu pada musim berikutnya. Dengan demikian diharapkan dapat terjadi penyebaran benih padi Inpari 31 pada lahan seluas kurang lebih 40 ha.

Kata kunci: Pendampingan Pengembangan Kawasan, Inpari 31, penyebaran benih padi,

PENDAHULUAN

Pendampingan pengembangan model kawasan pangan padi di Jawa Barat (Direktorat Jendral Tanaman Pangan, 2015) dilakukan salah satunya di kabupaten Cianjur, dengan pertimbangan bahwa produktivitas padinya masih dapat ditingkatkan. Pendampingan pengembangan kawasan pangan padi bertujuan untuk mencukupi kebutuhan benih di daerah/cluster yang bersangkutan, meningkatkan produktivitas padi, dan peningkatan penerapan teknologi budidaya padi melalui pendekatan Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) padi (Kementerian Pertanian, 2012; 2014; 2015). Pelaksanaan pendampingan kawasan pangan padi yang dilakukan oleh Balitbangtan tahun 2015 terkonsentrasi pada satu kabupaten, yaitu

kabupaten Sukabumi, dengan pelaksanaan beberapa gelar teknologi dan display pada beberapa desa (BPTP Jawa Barat, 2015). Hasilnya menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produktivitas padi pada lokasi gelar teknologi padi, tetapi hasil evaluasi menunjukkan bahwa penerapan teknologi untuk meningkatkan produktivitas padi belum diikuti secara optimal oleh para petani sekitarnya. Salah satu penyebabnya adalah ketidaktersediaan benih padi pada musim berikutnya, dan adanya budaya petani pada pembelian benih dari luar. Salah satu solusinya adalah perbaikan system usahatani (Bachrein, et. al, 1997). Oleh karena itu, pada tahun 2016, Balitbangtan memutuskan untuk memperluas lokasi pendampingan pengembangan kawasan pangan padi pada sembilan kabupaten di Jawa Barat, sesuai Surat keputusan Mentan no.03 tahun 2015 tentang Penetapan Pendampingan Kawasan Pangan Pertanian Nasional (Kementerian Pertanian 2014;2015).

METODOLOGI

Ruang Lingkup

Berdasarkan desk study dan koordinasi dengan Dinas Pertanian dan Hortikultura serta BP4K provinsi Jawa Barat dan konsultasi dengan Dinas Pertanian kabupaten Cianjur, salah satu lokasi pendampingan pengembangan kawasan pangan padi adalah di kabupaten Cianjur (Diperta Provinsi Jawa Barat, 2015). Metode pendampingan yang dilakukan adalah melakukan sosialisasi kegiatan pada beberapa tingkatan, pembuatan display/demplot, dan sosialisasi hasil pendampingan.

Lokasi dan Waktu

Pelaksanaan pendampingan kawasan pangan padi dilakukan pada bulan Maret sampai dengan Desember 2016. Program Dinas Pertanian kabupaten Cianjur pada tahun 2016 untuk komoditas padi adalah program intensifikasi padi sawah 10.000 ha (target 10.000 ha), ekstensifikasi sawah 9.280 ha (target 21.500 ha) dan lahan kering 14.000 ha (target 14.000 ha), dan padi organik 20 ha. Untuk Kecamatan Ciluku program pangan komoditi padi hanya intensifikasi padi dengan luas 950 ha.

Sosialisasi dilakukan beberapa kali di BPP Kecamatan Ciluku, tentang program pendampingan kawasan pangan Badan Litbang Pertanian, teknologi PTT, KATAM serta teknologi produksi benih padi. Pada saat itu juga didapat informasi bahwa petani di Kecamatan Ciluku belum intensif melaksanakan teknologi PTT, misalnya penggunaan benih berlabel, pemupukan berimbang, penggunaan pupuk organik, sistem tanam jajar legowo 2:1, sehingga rata-rata produktivitas tahun 2016 yang dicapai hanya 5,5-6 ton per hektar. Oleh sebab itu perlu dilakukan demplot VUB padi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Lokasi Pendampingan Kawasan Padi di Kabupaten Cianjur

Kegiatan pendampingan kawasan padi di Kabupaten Cianjur dilaksanakan di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku khususnya pada kelompok tani Bina Mandiri dengan ketua kelompok Bapak Eep Saepul Bahri.

Secara geografis Kecamatan Cilaku terletak diantara 6°51'44" Lintang Selatan dan 107°07'36,5" Bujur Timur, dengan jarak dari ibukota kabupaten adalah 8 km dan dengan ibukota propinsi lebih kurang 60 km. Batas wilayah Kecamatan Cilaku adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Cianjur
- Sebelah Timur : Kecamatan Sukaluyu
- Sebelah Selatan : Kecamatan Cibeber
- Sebelah Barat : Kecamatan Warung Kondang

Kecamatan Cilaku terdiri dari sepuluh desa yaitu Sukasari, Sukakarta, Sindangsari, Mulyasari, Ciharashas, Cibironghilir, Sirnagalih, Rahong, Munjul dan Rancagoong. Wilayah Kecamatan Cilaku terletak pada ketinggian 436 – 675 m di atas permukaan laut.

Jenis tanah di Kecamatan Cilaku didominasi Andisol dan sebagian kecil Alluvial dengan ciri-ciri: Solum agak tebal, tekstur berdebu, struktur tanah remah lapisan bawah agak menggumpal, dengan pH 6-6,5 (netral). Curah hujan di Wilayah Kecamatan Cilaku tahun 2015 rata-rata adalah 22,1 mm per tahun dengan jumlah hari hujan adalah 22 hari, dengan suhu berkisar antara 15,1°C - 24,4°C dan rata-rata kelembaban 88-98 %, dan kecepatan angin 7,6 km/jam, lama penyinaran 44.

Tabel 1. Karakteristik Lokasi dan Demografi.

Karakteristik	Kec. Cilaku	Desa Sukasari
□ Luas wilayah (ha)	6.046	521
□ Luas Lahansawah (ha)	2.570	262,34
□ Rata-rata produktifitas (t/ha)	7,05	5,5-6,0
□ Varietaseksisting	Mekongga, Ciherang, Inpari 30, 31, Sintanur, IPB3S, Pandan Wangi, Gebray, Padi Hitam dan Padi Merah	Mekongga, Ciherang, Inpari 30, 31, IPB3S, Pandan Wangi, Padi Hitam, Padi Merah
□ Topografi	Bergelombang	Bergelombang
□ Ketinggian tempat (m dpl)	436	430

□ Demografi :

- Jumlah Rumahtangga (unit)	26.475	3.395
- Jumlah penduduk (Jiwa)	87.694	11.159
- Jumlah KelompokTani (unit)		10
- Jumlah Gapoktan (unit)		1

Sumber: Programa Kecamatan Cilaku Cianjur Tahun 2016.

Kecamatan Cilaku mempunyai luas wilayah 6.046 ha dan Desa Sukasari 521 ha, dan luas sawah Kecamatan Cilaku adalah 2.570 ha, Desa Sukasari adalah 262,34 ha. Rata-rata produktifitas Kecamatan Cilaku 7 ton per hektar, sementara produktifitas Desa Sukasari lebih rendah yaitu 5,5-6 ton per hektar. Kemudian varietas yang ditanam di Kecamatan Cilaku selama tahun 2016 ini sangat bervariasi yaitu Mekongga, Ciherang, Inpari 30, 31, Sintanur, IPB 3S, Pandan Wangi, Gebray, Padi Hitam dan Padi Merah, sementara di Desa Sukasari adalah varietas Mekongga, Ciherang, Inpari 30, 31, IPB3S, Pandan Wangi, Padi Hitam dan Padi Merah. Komoditas unggulan di Kecamatan Cilaku adalah padi, palawija dan sayuran yang diusahakan di lahan sawah dan lahan kering. Palawija adalah jagung, ubikayu dan kedelai. Sementara untuk tanaman sayuran adalah kacang panjang, tomat, mentimun, buncis dan cabe merah.

Selanjutnya jumlah penduduk Kecamatan Cilaku adalah 87.694 jiwa, jumlah rumah tangga 26.475 unit, sementara jumlah penduduk Desa Sukasari 11.159 jiwa, jumlah rumah tangga 3,395 unit, jumlah Gapoktan 1 unit dan Jumlah Kelompok tani 10 unit. Sebagian besar penduduk Cilaku mempunyai mata pencaharian dalam bidang pertanian 17.942 orang (20,46%), PNS/ABRI 3.270 orang (3,73%), Pensiunan 815 orang (0,93%), Swasta 5.656 orang (6,45%), Pedagang 2.709 orang (3,09%), dan lainnya 30.394 orang (34,66%).

Indikator Kinerja Pendampingan

BPTP melalui kegiatan pendampingan kawasan pangan mengawal program peningkatan produksi tanaman pangan terutama sekali komoditas padi di Kabupaten Cianjur. Salah satunya adalah dengan pertanaman Demplot.

Pelaksanaan Demplot di Desa Sukasari Kecamatan Cilaku, kegiatan tanam dilaksanakan tanggal 19 Mei 2016 dengan rincian demplot varietas Mekongga seluas 0,75 hektar dan varietas Inpari 31 seluas 0,75 hektar. Benih yang ditanam berlabel ungu dengan kelas benih SS, dengan begitu untuk pertanaman berikutnya diharapkan benih masih bisa di tanam lagi. Komponen teknologi yang dilaksanakan

pada kegiatan Demplot Varietas padi adalah :

- a. Varietas unggul baru;
- b. Benih bermutu dan berlabel;
- c. Pengaturan populasi tanam dengan sistem tanam legowo 2:1
- d. Pemupukan berdasarkan kebutuhan tanaman dan status hara;
- e. Pupuk organik;
- f. Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) sesuai PHT;

Selain itu, karena Demplot juga ditujukan untuk menghasilkan benih, maka petani juga dikenalkan teknologi produksi benih, seperti seleksi rouging pada masa vegetative dan masa generative, dan juga cara prosesi benih.

Pertumbuhan tanaman terlihat bagus dan tidak ada serangan hama dan penyakit. Pada umur 45 HST dilakukan pengamatan tinggi tanaman dan jumlah anakan maksimum. Pada Tabel 1 terlihat data rata-rata tinggi tanaman, sama tinggi antara varietas Inpari 31 dengan varietas Mekongga. Tetapi pada data rata-rata jumlah anakan maksimum terlihat bahwa anakan varietas Inpari 31 (23,46 btg/rpn) lebih tinggi dari pada varietas Mekongga (21,13 batang/rumpun). Demikian juga dengan rata-rata produktivitas, lebih tinggi produktivitas varietas Inpari 31 (6,388 t/ha) dari pada Mekongga (6,245 t/ha), tetapi tidak berbeda nyata.

Tabel 1. Rata-rata tinggi tanaman, jumlah anakan produktif dan produktivitas padi pada demplot Pendampingan Kawasan Padi di Kecamatan Cilaku Cianjur, tahun 2016.

No.	Varietas	Tinggi Tanaman (cm)	Jumlah Anakan Produktif (btg/rpn)	Produktivitas (t/ha)
1	Inpari 31	106,70	23,46	6,388
2	Mekongga	106,26	21,13	6,245

Produktivitas varietas Inpari 31 dan Mekongga lebih tinggi dari rata rata produktivitas padi di kecamatan Cilaku (5.5 - 6 t/ha). Inpari 31 dan Mekongga menaikkan produktivitas padi sebesar 5-15%.

Evaluasi Kegiatan

Untuk melihat keberhasilan pelaksanaan kegiatan Pendampingan Kawasan Padi di Cianjur, terutama dalam peningkatan pemberdayaan petani (BPTP Jawa Barat, 2012) dalam menjamin ketersediaan benih pada musim berikutnya, maka diadakan evaluasi akhir kegiatan untuk memastikan tindak lanjut kegiatan oleh petani (Susetyanto *et.al* , 2008). Dari hasil evaluasi, ternyata bahwa produksi benih Inpari 31 sudah disebar kepada anggota kelompok tani lainnya sebanyak kurang lebih 1.000 kg atau untuk keperluan benih seluas 40 ha, dengan rincian

penyebaran dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penyebaran benih Inpari 31 produksi kegiatan Pendampingan Kawasan Padi di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. Tahun 2016.

No.	NamaPenerima	Alamat	Jumlah (kg)
1	H. IdayHidayat	Cilaku	20
2	H. Mujib	Cilaku	30
3	Hj. Komariah	Cilaku	30
4	H. Muklim	Cilaku	120
5	Hj. MasrifahLusup	Cilaku	60
6	Herman	Cilaku	20
7	DidingHasanudin	Cilaku	50
8	NanangMuhiding	Cilaku	20
9	H Dadang	Cilaku	40
10	Sihabudin	Cilaku	20
11	DidinSihabudin	Cilaku	40
12	Dahlan/Dayong	Cilaku	30
13	Abad	Cilaku	150
14	Ade. S	Cilaku	10
15	Engkos	Cilaku	80
16	Uceng	Cilaku	20
17	KH. Abdul Hana	Cilaku	120
18	Ade Ponyo	Cilaku	30
19	Ai Herman	Cilaku	20
20	H Dayat	Cilaku	30
21	Gunawan	Cilaku	60

Sumber: data diolah

Analisis usahatani (demplot oleh BPTP) pada lahan seluas sekitar 1.5 ha ini adalah memegang asumsi menyerap biaya sekitar 10 juta rupiah (Siti Lia et. al, 2013;) dan rata rata produksi bersih padi adalah sekitar 5 ton/ha. Dengan asumsi harga jual gabah adalah empat ribu rupiah, maka keuntungan analisis usahatani adalah sekitar sepuluh juta rupiah. Data pembandingan pada lampiran 1 menghasilkan keuntungan yang lebih besar lagi. Dengan disembarkannya hasil padi sebesar 1000 kg untuk 40 ha, dan semua benih di tanam kembali, maka selisih biaya antara biaya usahatani dengan hasil jual padi adalah sekitar 400 juta

rupiah. Dengan demikian, maka demplot BPTP sebaiknya menggunakan minimal benih SS, supaya sebagian benih dapat dianjurkan untuk di tanam kembali oleh petani anggota kelompoknya, meski pun hal ini memerlukan upaya lebih keras dalam hal sosialisasi kegiatan yang dilakukan beberapa kali, musyawarah dan kesepakatan kelompoknya yang dikawal dengan baik, dan pengawasan melekat oleh para petugas pertanian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pendampingan kawasan pangan oleh dinas Pertanian dan BPTP merupakan peluang untuk meningkatkan produksi dan kecukupan benih kawasan pangan pada lokasi pendampingan.

Saran

1. Pendampingan demplot, display, gelar oleh BPTP sebaiknya menggunakan benih berkualitas/berlabel dengan kualifikasi minimal benih pokok (SS) sehingga dapat diperbanyak dan disebar oleh petani di lokasi tersebut.
2. Koordinasi BPTP dengan instansi terkait di tingkat provinsi dan kabupaten dapat lebih ditingkatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachrein, S., I. Ishaq, Muhamad dan A. Dimiyati. 1997. Perakitan Teknologi Sistem Usaha Tani Pisang pada Lahan Kering Kecamatan Cibinong, Cianjur. h 1-32 dalam Bachrein *et al.*, 1997 (Eds.) : Monograf No. 001 Sistem Usaha Tani Berbasis Pisang Pada Lahan Kering di Jawa Barat, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Lembang, Badan Litbang Pertanian. 116h.
- Balai Penyuluhan Pertanian Cilaku. 2016. Programa Penyuluhan pertanian Kecamatan Cilaku, Cianjur.
- BPTP Jawa Barat. 2012. Program Pemberdayaan Petani melalui Informasi dan Teknologi Pertanian di Jawa Barat: 2007-2011. Lembang
- BPTP Jawa Barat. 2015. Pendampingan Kawasan Pertanian Nasional Pangan di Jawa Barat. Laporan Akhir. Kementan. Lembang
- Diperta Provinsi Jawa Barat, 2015. Database Komoditas Pangan 2010-2014 di Jawa Barat, Dinas Pertanian Provinsi Jawa Barat.
- Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. 2015. Pedoman Pendampingan Kawasan Pangan Padi.

- Kementerian Pertanian. 2012. Pedoman Pengembangan Kawasan Pertanian. Permentan No. 50.
- Kementerian Pertanian. 2015. Penetapan Kawasan Padi, jagung, kedelai, dan ubi kayu nasional. Permentan No. 03/Kpts/PD.120/1/2015.
- Kementerian Pertanian. 2014. Rancangan Model Pengembangan Kawasan Pertanian Tahun 2015-2019. Jakarta
- Siti Lia Mulijanti, A. Sinaga, dan O. Marbun. 2013. Keuntungan komparatif dan kompetitif usahatani padi : Pemupukan hara spesifik lokasi (phsl) dan cara petani. Disajikan pada seminar Balai Besar Penelitian padi bulan September 2013. Jawa Barat,
- Susetyanto, B.M Sinaga, B. Saragih, Harianto, A. Ratnawati, D.S Damardjati. 2008. Model Ekonomi Rumah Tangga Petani Kedelai : Analisis Dampak Kebijakan terhadap Tenaga kerja, Pendapatan dan Pengeluaran. Jurnal Penelitian Pertanian Tanaman Pangan. Vol 27 No. 2 : 101 – 112.

Lampiran 1.

Tabel 3. Analisis Usahatani padi Inpari 31 per hektar pada kegiatan Pendampingan Kawasan Padi di Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur Jawa Barat, tahun 2016.

No.	Uraian/Kegiatan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
I	Input Produksi			
A	Sarana Produksi			
1.	Benih	25 kg	10.000	250.000
2.	Pupuk :			
	- Urea	100 kg	2.000	200.000
	- NPK Ponska	300 kg	2.500	750.000
3.	Obat-obatan :			
	- Agen	4 botol	30.000	120.000
	- Lugen	4 botol	15.000	60.000
	- Envoy	4 kantong	40.000	160.000
	- Sinergi	4 botol	50.000	200.000
	- Gibro	10 kantong	5.000	50.000
4.	Bahan lainnya :			
	- Karung	120 buah	3.000	360.000
	- Tali rapih	1 gulung	20.000	20.000

No.	Uraian/Kegiatan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Total Harga (Rp)
B Tenaga Kerja :				
5.	Pengolahan Tanah :			
	- Traktor	Paket	800.000	800.000
	- Manusia	10 HOK	45.000	450.000
6.	Persemaian	4 HOK	45.000	180.000
7.	Tanam	30 HOK	35.000	1.050.000
8.	Pemupukan :			
	- Pemupukan I	1 HOK	45.000	45.000
	- Pemupukan II	1 HOK	45.000	45.000
	- Pemupukan III	1 HOK	45.000	45.000
9.	Penyiangan :			
	- Penyiangan I	20 HOK	35.000	700.000
	- Penyiangan II	20 HOK	35.000	700.000
10.	Penyemprotan	6 HOK	45.000	270.000
11.	Panen	20 HOK	45.000	900.000
12.	Transport	2 HOK	Rp.100/kg	851.700
C Dan lain-lain				
13.	Sewa lahan/maro	-	-	-
14.	Iyuran P3A	musim	70.000	70.000
15.	PBB	tahun	270.000	135.000
II	Total Input (A+B+C)			8.411.700
III	Output Produksi			34.068.000
17.	Total Hasil panen	8.517 kg	4.000	34.068.000
IV	Keuntungan = (III-II)			25.656.300
V	B/C = (IV/II)			3,05
VI	R/C = (III/II)			4,08

Sumber: data primer di olah (2016) dengan beberapa asumsi.